

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA PUTRI TENTANG PENCEGAHAN KEPUTIHAN DI SMKS
KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI**

*(THE EFFECT OF COUNSELING ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF
ADOLESCENT TEENAGER ON VUCILITY PREVENTION AT KELUARGA BUNDA
VOCATIONAL SCHOOL, JAMBI)*

Rinda Hanum^{*1}, Nisa Kartika Ningsih²

Program Studi Kebidanan Program Sarjana STIKes Keluarga Bunda Jambi^{1,2}

Jl. Sultan Hasanuddin No. 04 RT. 43 Kel. Talang Bakung Kec. Pall Merah – Jambi

rindarinda873@gmail.com^{*1}, nisakartika64@gmail.com²

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami wanita salah satunya adalah kejadian keputihan. Sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan. Faktor penyebab kejadian keputihan yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor hormon, jamur, bakteri, virus, dan alat kontrasepsi sedangkan faktor eksternal salah satunya yaitu sikap dalam menjaga vaginal hygiene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2022. Desain penelitian digunakan adalah metode *Pra-Experimental* dengan pola *one group pre-post test*. Populasi penenlitian ini adalah seluruh remaja putri siswi di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi sebanyak 87 siswi menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan 71 sampel dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Hasil penetilian dari uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,005$ artinya adanya pengaruh Penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan keputihan. Kesimpulan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri kelas X dan XI tentang pencegahan keputihan di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi tahun 2022.

Kata kunci: Keputihan, Penyuluhan, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

One of the reproductive health problems that women often experience is vaginal discharge. As many as 75% of women have experienced vaginal discharge. Factors that cause vaginal discharge are internal factors consisting of hormones, fungi, bacteria, viruses and contraceptives, while external factors include attitudes towards maintaining vaginal hygiene. This research aims to determine the effect of counseling on the knowledge and attitudes of young women regarding the prevention of vaginal discharge at the Keluarga Bunda Vocational School in 2022. The research design used Pre-Experimental method with a one group pre-post test pattern. The population of this research was all female students at Keluarga Bunda Health Vocational School, totaling 87 female students using the Slovin formula to obtain 71 samples using the Proportional Random Sampling technique. The research results from the Wilcoxon test showed a p-value of $0.000 < 0.005$, meaning that there was an influence of counseling on the knowledge and attitudes of young women regarding the prevention of vaginal discharge. The conclusion is that there is an influence of counseling on the knowledge and attitudes of class X

and XI young women on the regarding the prevention of vaginal discharge at Keluarga Bunda Health Vocational School in 2022.

Keywords: *Leucorrhoea, Extension, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Data World Health Organization (WHO) 2018 sekitar 75% perempuan di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidupnya, dan 45% akan mengalami dua kali bahkan lebih. dalam Sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Hampir seluruh wanita baik usia remaja maupun dewasa mengalami keputihan, pada wanita remaja usia 15-22 tahun adalah 60% dan pada wanita dewasa usia 23-45 tahun 40% (Bagus dan Aryana, 2019).

Berdasarkan data BKKBN bahwa pada tahun 2016 sebanyak 50% remaja Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 60%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya (Ramadhani, 2019).

Berdasarkan Data Indonesia Tahun 2020 Angka Kejadian Keputihan Sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia yang beriklim tropis. Negara dengan iklim teropis berpotensi menyebabkan mudahnya jamur berkembang biak dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Melina dan Ringringgulu, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, remaja putri yang mengalami keputihan di Puskesmas Putri Ayu yaitu pada tahun 2015 terdapat angka kejadian keputihan 10 persen, tahun 2016 sebanyak 8,6 persen, dan tahun 2017 mengalami

peningkatan yaitu yaitu sebanyak 61,2 persen. Angka kejadian keputihan di Puskesmas Putri Ayu pada tahun 2017 merupakan angka kejadian tertinggi dibandingkan 19 Puskesmas lainnya yang ada di Kota Jambi, pada tahun 2018 jumlah pemeriksaan kanker serviks yang dinyatakan positif sebanyak 12 kasus (2.8%). Sedangkan pada tahun 2019 tidak terjadi penurunan dan peningkatan, tahun 2020 yaitu sebanyak 163 kasus yang terdapat di Provinsi Jambi (Dinkes Jambi, 2021).

Dari hasil data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 sebesar 270.200.000 jiwa, dengan jumlah terapat sebesar 74.930.000 jiwa .hal ini menunjukkan bahwa jumlah remaja sebesar 27.94 % dari keseluruhan penduduk indonesia. Provinsi jambi merupakan salah satu provinsi yang termasuk kedalam 20 besar jumlah penduduk terbanyak yaitu 3.548.228 jiwa jumlah remajanya sebesar 311.789 jiwa ,provinsi jambi terdiri dari 12 kabupaten/kota (Aldriana dan Haryanti 2018).

Ramadhani (2019) menyatakan bahwanya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di Indonesia berdasarkan karakteristik tempat tinggal perdesaan lebih rendah dibandingkan dengan perkotaan yaitu perkotaan (51.1%) dan perdesaan (45.6%). Sedangkan untuk pengetahuan mengenai penyakit infeksi menular seksual. Selain itu untuk mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja yaitu pada remaja putri informasi terbanyak didapatkan dari guru sebesar (79,5), Teman (42.9%) dan internet

(36.95%), untuk informasi perihal kesehatan reproduksi diungkapkan oleh perempuan pertama kali diterima yaitu di sekolah menengah pertama/ sederajat sebesar 59% (Ramadhani, 2019).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2019, Perilaku Remaja Putri dalam menjaga Hygiene masih buruk, yaitu: 69,3%. Penyebab karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang personal hygiene. salah satu akibat kurangnya pemahaman personal hygiene genitalia adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISR), Penyakit radang panggul (PRP), Kanker Leher Rahim. Menurut data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2018 memperlihatkan di Indonesia bahwa pengetahuan tentang kebersihan alat genitalia penduduk usia 15-23 sangat rendah yaitu 34%, sedangkan di Provinsi Sumatra Barat hanya 30% (Angela A, 2018).

Keputihan merupakan kondisi yang sering dialami oleh wanita sepanjang siklus kehidupannya mulai dari masa remaja, masa reproduksi maupun masa menopause (Maryanti & Wuryani, 2019). Keputihan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu keputihan normal atau fisiologis dan abnormal atau patologis (Bagus dan Aryana, 2019).

Keputihan adalah cairan putih yang keluar secara berlebihan dari vagina. Keputihan terbagi atas dua yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh banyak wanita dan merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Pada umumnya, banyak orang yang menganggap keputihan sebagai hal yang wajar. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang bisa mengakibatkan keputihan. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan keputihan menjadi masalah besar. Padahal

keputihan dapat menjadi indikasi dari suatu penyakit (Febryary *et al.*, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, untuk mencegah tingginya jumlah penderita kanker serviks, keputihan dan penyakit infeksi saluran reproduksi maka diperlukan pencegahan yang dilakukan yang dilakukan sedini mungkin yang dapat dimulai pada golongan usia remaja yang menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional. Pencegahan dapat dilakukan salah satunya melalui perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi tabu dibicarakan oleh remaja sehingga perilaku ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya.

Dampak dari keputihan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan akan menimbulkan berbagai penyakit infeksi genitalia diantaranya vulvitis (infeksi vulva), vaginitis kandidiasis (keputihan menggumpal kental dan terasa sangat gatal), servisititis dan endometritis (infeksi pada lapisan dalam dari rahim), mengakibatkan kemandulan karena terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga merupakan gejala awal kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita (Ramadhani, 2019).

Faktor penyebab kejadian keputihan yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor hormon, jamur, bakteri, virus, kelelahan fisik, stress dan alat kontrasepsi sedangkan faktor eksternal salah satunya yaitu sikap dalam menjaga vaginal hygiene. Faktor hormon saat sebelum dan sesudah menarche, hal ini disebabkan karena pengaruh perubahan peningkatan hormon estrogen. Keputihan yang keluar dari vagina juga disebabkan oleh hormon progesteron yang merubah flora dan pH vagina, sehingga jamur dengan mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan (Muryadi, 2017).

Pengetahuan dan sikap perawatan genitalia yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia. Menurut Maharani, dkk tahun 2018 menyatakan bahwa agar terhindar dari infeksi alat reproduksi, bahaya terpaparnya infeksi saluran kemih (ISK), penyakit peradangan pada latar vagina, berkembangnya jamur yang dapat memunculkan keputihan serta jika tidak cepat tertangani dapat menjadi penyebab kemandulan sehingga dapat menurunkan kualitas hidup seseorang, maka ketika menstruasi sangat diperlukan memelihara kebersihan alat atau organ reproduksi yang sangat harus dilakukan (Fallis, 2017).

Berdasarkan hasil dari salah satu Jurnal Ilmiah dengan judul Pengaruh dan Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2021. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan 87 responden kelas XII yang akan diambil dengan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis Univariat, Bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 87 remaja putri hampir sebagian (35,6%) remaja putri memiliki pengetahuan kurang, hampir sebagian (41,4%) remaja putri memiliki sikap tidak mendukung dan sebagian besar (72,4%) remaja putri mengalami kejadian keputihan. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh ada hubungan dan pengaruh antara pengetahuan dengan kejadian keputihan ($p\text{-value} = 0,029 < \alpha=0,05$) serta ada hubungan dan pengaruh antara sikap menjaga *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan ($p\text{-value} = 0,016 < \alpha=0,05$) dengan nilai $RP=2.682$ (Prili Puspa Dewi : 2021).

Dari hasil survei wawancara yang dilakukan terhadap 5 siswi SMKS Keluarga Bunda Jambi sebagian besar siswi belum mengetahui tentang pencegahan keputihan, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Pencegahan Keputihan Di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan keputihan.

Dari hasil survei wawancara yang dilakukan terhadap 5 siswi SMKS Keluarga Bunda Jambi sebagian besar siswi belum mengetahui tentang pencegahan keputihan, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Pencegahan Keputihan Di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan keputihan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian digunakan adalah metode *Pra-Experimental* dengan pola *one group pre-post test* (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri siswi di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi sebanyak 87 siswi dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan 71 sampel yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *Proportional Random Sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Remaja Putri di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (F)	%
Umur		
15 tahun	18	25,4
16 tahun	25	35,2
17 tahun	28	39,4
Total	71	100

Karakteristik	Frekuensi (F)	%
Kelas		
X Perawat	19	26,8
X Farmasi	14	19,7
XI Perawat	19	26,8
XI Farmasi	19	26,8
Total	71	100
Keputihan		
Ya	16	2,5
Tidak	55	77,5
Total	71	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa siswi yang dijadikan responden berusia antara 15-17 tahun. Dari 71 responden, sebanyak 18 siswi atau sekitar 25,2% berusia 15 tahun, sebanyak 25 siswi atau sekitar 35,2% berusia 16 tahun, dan sebanyak 28 siswi atau 39,4% berusia 17 tahun. Dan dari Tabel 1 diketahui bahwa dari 71 responden, sebanyak 19 siswi atau 26,8% berasal dari kelas X Perawat, sebanyak 14 siswi atau 19,7% berasal dari kelas X Farmasi dan sebanyak 19 siswi atau 26,8% berasal dari kelas XI Perawat serta sebanyak 19 siswi atau 26,8% berasal dari kelas XI Farmasi.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 71 siswi (100%) responden yang mengalami Keputihan sebanyak 16 siswi (22,5%) responden dan sebanyak 55 siswi (77,5%) responden yang tidak mengalami Keputihan.

B. Analisis univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dan Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Remaja Putri Di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%
Baik	39	54,9	43	60,6
Cukup	13	18,3	25	35,2
Kurang	19	26,8	3	4,2
Total	71	100	71	100

Sikap	Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%
Favorable	43	60,6	53	74,6
Unfavorable	28	39,4	18	25,4
Total	71	100	71	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 71 siswi (100%) responden, sebanyak 39 siswi (54,9%) yang memiliki pengetahuan Baik sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan, sebanyak 13 siswi (18,3%) yang memiliki pengetahuan Cukup dan sebanyak 19 siswi (26,8%) yang memiliki pengetahuan Kurang. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 71 siswi (100%) responden, sebanyak 43 siswi (60,6%) yang memiliki pengetahuan Baik setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan, sebanyak 25 siswi (35,2%) yang memiliki pengetahuan Cukup dan sebanyak 3 siswi (4,2%) yang memiliki pengetahuan Kurang.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 71 siswi (100%) responden yang mempunyai Sikap Positif atau Favorable dalam menjaga *Vaginal Hygiene* sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan yaitu sebanyak 43 siswi (60,6%) dan yang Sikap Negatif/ Unfavorable yaitu sebanyak 28 siswi (39,4%) responden. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 71 siswi (100%) responden yang mempunyai Sikap Positif atau Favorable dalam menjaga *Vaginal Hygiene* setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan yaitu sebanyak 53 siswi (74,6%) dan yang Sikap Negatif/ Unfavorable yaitu sebanyak 18 siswi (25,4%) responden.

C. Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Remaja Putri Di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Penyuluhan	N	Mean	p-value	SD	Beda Mean
Pengetahuan					
Pre-test	71	1,28	0,000	0,865	0,28
Post-test	71	1,56		0,579	
Sikap					
Pre-test	71	0,61	0,000	0,492	0,14
Post-test	71	0,75		0,438	

Berdasarkan table 3 dapat diketahui hasil penelitian bahwa rata-rata tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan penyuluhan adalah 1,28 dengan standar deviasi 0,865 dan sikap siswi sebelum diberikan penyuluhan adalah 0,61 dengan standar deviasi 0,492. Rata-rata tingkat pengetahuan siswi sesudah diberikan penyuluhan adalah 1,56 dengan standar deviasi 0,579 dan sikap siswi sesudah diberikan penyuluhan adalah 0,75 dengan standar deviasi 0,438.

Dilihat dari tabel 3 didapatkan hasil analisis sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan memiliki beda mean atau rata-rata sebesar 0,28 untuk pengetahuan dan 0,14 untuk sikap dengan nilai $p\text{-value} < \alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,000 pada setiap variabel pengetahuan dan sikap pada tingkat kepercayaan 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa $p\text{-value}$ lebih kecil dari alpha (5%) sehingga H_0 ditolak. Secara statistik menyatakan bahwa adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri kelas X dan kelas XI tentang pencegahan keputihan di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Berdasarkan analisa bivariat tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2022 menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2022.

Penyuluhan kesehatan sama dengan pendidikan kesehatan masyarakat (*Public Health Education*), yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan suatu pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Salah satu penyuluhan kesehatan yaitu tentang Keputihan dan menjaga vaginal hygiene. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Kusmiran, 2016).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah penyuluhan, diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja dari 71 siswi SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi (100%) responden, sebanyak 39 siswi (54,9%) yang memiliki pengetahuan Baik sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan menjadi 43 siswi (60,6%) yang memiliki pengetahuan Baik setelah diberikan penyuluhan, dari 13 siswi (18,3%) yang memiliki pengetahuan Cukup sebelum diberikan penyuluhan menjadi 25 siswi (35,2%) yang memiliki pengetahuan Cukup setelah diberikan penyuluhan dan dari 19 siswi (26,8%) yang memiliki pengetahuan Kurang sebelum diberikan penyuluhan menjadi hanya 3 siswi (4,2%) yang memiliki pengetahuan kurang yang dikarenakan seluruh remaja putri tersebut

sudah mendapatkan informasi tentang keputihan dan cara menjaga vaginal hygiene.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prili Puspa Dewi dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai $\rho = 0,029 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja mengenai keputihan dengan kejadian keputihan. Dari 87 remaja putri di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu yang memiliki pengetahuan yang Baik sebanyak 42 responden (35,6%), pengetahuan yang Cukup sebanyak 14 responden (16,1%) dan pengetahuan Kurang sebanyak 31 responden (35,6%). Dari 31 jumlah remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang, hampir seluruh remaja putri 27 (87,1%) mengalami keputihan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya remaja putri yang tidak mengetahui apa itu keputihan, penyebab keputihan, dampak keputihan dan tidak mengetahui cara menjaga kebersihan vagina yang benar seperti penggunaan air yang benar untuk membasuh daerah kewanitaan dan lain sebagainya (Puspa, 2021).

2. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Remaja Putri Kelas X dan XI di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Berdasarkan analisa bivariat tentang pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja putri di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2022 menunjukkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa adanya pengaruh yang signifikan tentang penyuluhan terhadap sikap remaja putri di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2022.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa terdapat perubahan sikap bahwa dari 71 siswi (100%) responden yang mempunyai Sikap Positif atau Favorable dalam menjaga *Vaginal Hygiene* sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan yaitu dari 43 siswi (60,6%) berubah menjadi 53 siswi (74,6%) setelah diberikan penyuluhan kesehatan dan yang Sikap Negatif sebelum diberikan penyuluhan yaitu dari 28 siswi (39,4%) responden turun menjadi 18 siswi (25,4%) setelah diberikan penyuluhan.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2015).

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat/ pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis kemudian dinyatakan pendapat responden melalui kuesioner (Dewi, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prili Puspa Dewi dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji chi-square didapatkan nilai $\rho = 0,016 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja mengenai keputihan dan menjaga vaginal hygiene dengan kejadian keputihan. Dari 87 remaja putri di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu terdapat 36 remaja putri yang memiliki sikap Negatif, hampir seluruh remaja tersebut (86,1%) mengalami keputihan. Hal ini terjadi karena masih adanya remaja putri

yang mengabaikan untuk melakukan kebersihan dan menjaga vagina hygiene sehingga lebih rentan mengalami keputihan (Puspa, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Pencegahan Keputihan Di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2022, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

Rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri kelas X dan XI sebelum diberikan penyuluhan adalah 1,28 dengan standar deviasi 0,865 dan sikap siswi sebelum diberikan penyuluhan adalah 0,61 dengan standar deviasi 0,492. Rata-rata tingkat pengetahuan siswi sesudah diberikan penyuluhan adalah 1,56 dengan standar deviasi 0,579 dan sikap siswi sesudah diberikan penyuluhan adalah 0,75 dengan standar deviasi 0,438.

Adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri kelas X dan XI tentang pencegahan keputihan di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi dengan nilai $p\text{-value} < \alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,000 pada setiap variabel pengetahuan dan sikap pada tingkat kepercayaan 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa $p\text{-value}$ lebih kecil dari alpha (5%) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

SARAN

Hasil penelien ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi pihak sekolah SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi untuk bisa kembali mengaktifkan ekstrakurikuler PIK-R secara online maupun offline agar dapat melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan meningkatkan pengetahuan keputihan, melakukan *personal hygiene* genitalia yang

baik sehingga dapat memiliki sikap yang mendukung untuk menjaga kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Kepsek SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi dan para guru, siswi kelas X dan XI SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi atas bantuannya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

KEPUSTAKAAN

- Angraini, Nofa. 2019. "*Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene dan Perilaku Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri.*" Vol 2 (2) Hal :83–88.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:
- Arthanasia. 2015. *Sistem Reproduksi*. Jakarta: Mutiara.
- Bagus, Made, and Dwi Aryana. 2019. "*Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku Tentang Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas 1 Di SMA Negeri 1 Denpasar Periode Juli 2018.*" Intisari Sains Medis Vol 10(1) Hal:88–94.
- BKKBN. 2018. "*Kesehatan Reproduksi Remaja.*"
- Dinkes Provinsi Jambi. 2020. *Data Jumlah Peserta Didik SMAJambi*.
- Elliana, Dewi. 2020. "*Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Karang Taruna Di Kabupaten Cilacap.*" *Miwifery Care Journal* Vol 1(3) Hal:28–33.
- Fallis, A.2017. "*Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia*

- 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir". Vol. 53.
- Handayani, Eni Saputri. 2018. "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu Tahun 2018.*"
- Kusmiran, E. 2016. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba
- Muryadi, Agustanico Dwi. 2017. "*Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Keputihan Pada Santriwati SMAS/MA Di PPM Rahmatul Asri Enrekang Tahun 2017.*" Vol 3(1) Hal:1-14.
- Notoadmodjo, S. 2015. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, and Isna Nurmaliani. 2019. "*Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan*". Jurnal Antara Keperawatan Vol 2(3) Hal:112-21.
- Oktavriana. 2017. *Keputihan Remaja*. Jakarta: Saufa.
- Puspa Dewi, Prili. 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2021*. Bengkulu : Skripsi.
- Rahayu. 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. Surabaya: Airlangga.
- Sibagariang, E. E, Pusmaika R., and Rismalinda. 2016. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung : CV Alfabeta.